

Article



Analisis Kepercayaan Diri Siswa dalam Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama

Nurhandita¹, Marniati², Farman³

¹²³Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 03 06, 2021
Revised: 15 07, 2021
Accepted: 20 07, 2021

Keywords:

Students' Confidence;
Concept Understanding;
Matmematics

ABSTRACT

This study aims to describe the self-confidence and ability of students to understand mathematical concepts in class IX_C at SMPN 2 Latambaga. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The subjects of this study consisted of 29 students of class IX_C at SMPN 2 Latambaga. The instrument used is in the form of a questionnaire and test questions consisting of 4 questions. The results showed that (1) the level of self-confidence of students was in the medium category (2) the ability of students to understand concepts was in the medium category (3) students with a high level of self-confidence were able to complete three indicators in the ability to understand concepts, namely indicators 1, 3 and 4 (4) Students with a moderate level of self-confidence are able to complete two indicators of concept comprehension skills, namely indicators 2 and 3 (5) Students with low self-confidence are able to complete two indicators of concept understanding abilities, namely indicators 1 and 4.

Informasi Artikel


Kata Kunci:

Kepercayaan diri,
Pemahaman konsep;
Matematika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX_C SMPN 2 Latambaga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 29 siswa kelas IX_C SMPN 2 Latambaga. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket dan soal tes yang terdiri dari 4 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang (2) kemampuan pemahaman konsep siswa berada pada kategori sedang (3) siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi mampu menyelesaikan tiga indikator dalam kemampuan pemahaman konsep yaitu indikator 1, 3 dan 4 (4) Siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang mampu menyelesaikan dua indikator dalam kemampuan pemahaman konsep yaitu indikator 2 dan 3 (5) Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah mampu menyelesaikan dua indikator dalam kemampuan pemahaman konsep yaitu indikator 1 dan 4.

Publishing Info

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

✉ **Corresponding Author:** (1) Farman, (2) Pendidikan Matematika, (3) Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia, (4) Jl. Pemuda, Taha, Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93561, Indonesia (5) Email: farman.math@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam setiap tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi guna mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Matematika merupakan salah satu bagian dari mata kumpulan pelajaran dengan peranan yang sangat penting dalam pendidikan (Sundayana, 2014). Melalui pendidikan matematika akan membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berlandaskan kebenaran logika (Farman et al, 2019).

Hal terpenting yang wajib dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep. Pemahaman konsep perlu diberikan dan ditekankan secara mendalam kepada peserta didik sejak dini (Romadon & Mahmudi, 2019: 58). Permendiknas Nomor 58 Tahun 2014 menyatakan bahwa siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Kemampuan pemahaman konsep sangat dibutuhkan dalam penguasaan materi ajar yang memiliki banyak rumus. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsep secara utuh dan terampil dalam menggunakan berbagai prosedur yang fleksibel, efektif, efisien, dan akurat (Dini, 2018). Selain itu kemampuan pemahaman konsep juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang saling terkait pada konsep yang lebih tinggi melalui penalaran (Farman, 2020).

Penyelesaian masalah matematika saat membutuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis serta ilmu pengetahuan lainnya (Purwasih, 2015: 16). Siswa tidak hanya sekedar menghafal informasi, tetapi dapat mengingat dan menyimpan berbagai informasi serta mengimplementasikannya (Chairuddin & Farman, 2019). Namun pada kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah (Mawaddah dan Janah, 2016: 6-7). Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang diberikan oleh guru (Aripin, 2015: 121). Hal ini disebabkan banyak hal diantaranya strategi penyampaian materi matematika kepada siswa (Rahmawati et al, 2019), minat siswa terhadap matematika (Farman & Chairuddin, 2020), kepercayaan diri siswa (Muzamil, 2018) dan faktor-faktor lain baik dalam diri maupun luar siswa itu sendiri.

Kepercayaan diri merupakan rasa percaya diri yang digunakan untuk meyakini diri dalam menilai pribadi dan kemampuan seseorang, serta mempercayai kemampuan seseorang untuk mencapai beberapa tujuan (Ahmad, 2018: 15). Kepercayaan diri dapat menjadi modal dasar agar sukses disegala bidang. Selain itu, tingginya kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa tersebut lebih bersemangat dan fokus dengan tujuan hidupnya (Haeruman, Rahayu & Ambarwati, 2017: 159).

Salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru adalah kurangnya rasa kepercayaan diri. Siswa yang kurang percaya diri cenderung kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga merasa rendah diri dan tidak mampu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru (Nuraeni, Mulyati & Maya, 2018: 976). Wahyudin menyatakan bahwa kemampuan pemahaman yang baik akan lebih berkembang jika siswa mengenali potensi dirinya dalam merencanakan target yang akan ditempuh dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk sikap percaya diri (Alan, 2017: 69).

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan suatu observasi dan wawancara dengan guru SMPN 2 Latambaga terkait dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 2 Latambaga, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, beberapa siswa masih terkendala dalam memahami konsep dan masih banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan persoalan terkait konsep yang diberikan namun guru belum mengetahui dengan pasti dimana letak kendala tersebut. Siswa hanya bisa menyelesaikan soal yang sejenis dengan contoh yang diberikan guru. Namun, ketika siswa diberikan soal yang sedikit bervariasi dari contoh yang diberikan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya bahkan tidak dapat mengerjakannya. Selain itu, guru mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih belum menerapkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa SMPN 2 Latambaga belum dilakukan pengukuran terkait kemampuan pemahaman konsep matematis sehingga belum diketahui apa penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal serta bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat secara real bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX_C di SMPN 2 Latambaga tersebut serta di indikator manakah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang kurang maksimal berdasarkan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berupaya mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis dan tingkat kepercayaan diri siswa pada materi persamaan dan fungsi kuadrat. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes tertulis kemampuan pemahaman konsep matematis dan angket tingkat kepercayaan diri siswa. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Latambaga, semester ganjil tahun 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 29 siswa kelas IX_C.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tingkat kepercayaan diri siswa dan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Pengkategorian tingkat kepercayaan diri siswa dengan menggunakan skala *likert*. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi persamaan dan fungsi kuadrat, siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan matematikanya yang dapat dilihat berdasarkan nilai tes (Fajar, 2018: 231).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting terkait data angket tingkat kepercayaan diri, tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan hasil wawancara. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, tabel atau bagan, grafik, dan teks yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan atas sajian data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan tentang analisis kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari tingkat kepercayaan diri siswa.

HASIL

Tingkat Kepercayaan Diri

Hasil pengkategorian siswa berdasarkan tingkat kepercayaan diri ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kepercayaan Diri

Kategori	Jumlah Siswa	Kepercayaan Diri
Tinggi	11	$x \geq 83,28$
Sedang	14	$67,12 \leq x < 83,28$
Rendah	4	$x < 67,12$
Jumlah		29

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh siswa yang mengikuti tes berjumlah 29 siswa diperoleh tingkat kepercayaan diri tinggi berjumlah 11 siswa, tingkat kepercayaan diri sedang 14 siswa, dan tingkat kepercayaan diri rendah berjumlah 4 siswa.

Tabel 2. Tingkat Kepercayaan Diri Tiap Indikator

Indikator	Skor	Kriteria
Percaya Kepada Kemampuan Sendiri	76,69	Sedang
Bertindak Mandiri dalam Mengambil Keputusan	80,36	Sedang
Memiliki Konsep Diri yang Positif	83,36	Tinggi
Berani Mengungkapkan Pendapat	76,58	Sedang
Rata-Rata	79,25	Sedang

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh rata-rata angket tingkat kepercayaan diri siswa adalah 79,25 yang berada pada kriteria sedang. Indikator pertama yaitu percaya kepada kemampuan sendiri berada pada kriteria sedang dengan persentase 76,69; indikator kedua yaitu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan berada pada kriteria sedang dengan persentase 80,36; indikator ketiga yaitu memiliki konsep diri yang positif berada pada kriteria tinggi dengan persentase 83,36 dan indikator keempat berani mengungkapkan pendapat berada pada kriteria sedang dengan persentase 76,58.

Kemampuan Pemahaman Konsep

Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi persamaan dan fungsi kuadrat, siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan matematikanya yang dapat dilihat berdasarkan nilai tes (Fajar, 2018: 231). Dari perhitungan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditetapkan kategori kemampuan siswa ditampilkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kemampuan Pemahaman Konsep

Kategori	Jumlah Siswa	Kepercayaan Diri
Tinggi	4	$x \geq 78,19$
Sedang	19	$38,61 \leq x < 78,19$
Rendah	6	$x < 38,61$
Jumlah		29

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi berjumlah 4 siswa, siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis sedang berjumlah 19 siswa, dan siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis rendah berjumlah 6 siswa.

Tabel 4. Kemampuan Pemahaman Konsep Tiap Indikator

Indikator	Skor	Kategori
Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	81,03	Tinggi
Mengklasifikasikan Objek-Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu	34,48	Rendah
Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Bentuk Representasi Matematis	55,17	Sedang
Mengaplikasikan Konsep atau Algoritma dalam Pemecahan Masalah	62,93	Sedang
Rata-Rata	58,40	Sedang

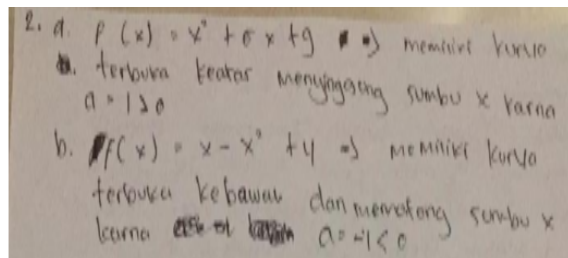
Berdasarkan Tabel 4 diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah 58,40 yang berada pada kriteria sedang. Indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep berada pada kriteria tinggi dengan persentase 81,03; indikator kedua yaitu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu berada pada kriteria rendah dengan persentase 34,48; indikator ketiga yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis berada pada kriteria sedang dengan persentase 55,17 dan indikator keempat mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah berada pada kriteria sedang dengan persentase 62,93.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam kategori kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan tingkat kepercayaan diri siswa yaitu tingkat kepercayaan diri tinggi dengan kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi, tingkat kepercayaan diri tinggi dengan kemampuan pemahaman konsep matematis sedang, tingkat kepercayaan diri sedang dengan kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi, tingkat kepercayaan diri sedang dengan kemampuan pemahaman konsep matematis rendah, tingkat kepercayaan diri rendah dengan kemampuan pemahaman konsep matematis sedang dan tingkat kepercayaan diri rendah dengan kemampuan pemahaman konsep matematis rendah.

Kemampuan S1

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi (S1) dapat memenuhi tiga indikator dalam kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Siswa mampu menyelesaikan indikator 1,3 dan 4 namun kurang mampu menyelesaikan indikator 2. S1 menuliskan jawaban dengan benar tetapi tidak memberikan penjelasan sebagai langkah awal dalam mengklasifikasikan yang dingiinkan oleh soal.

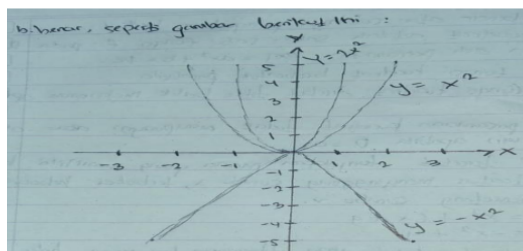


Gambar 1. Hasil kerja S1

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa S1 tidak mampu dalam mengklasifikasikan dari mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu karena keliru dengan konsep yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2018) bahwa siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi, diantaranya mereka mampu menyatakan ulang sebuah konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Untuk indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, masih kurang mampu.

Kemampuan S2

Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dengan kemampuan pemahaman konsep sedang (S2) dapat memenuhi indikator 3 dan 4 namun belum mampu memenuhi indikator 1 dan 2. Pekerjaan S2 pada soal no 1 terkait indikator menyatakan ulang sebuah konsep pada soal nomor 1b dapat dilihat pada Gambar 2. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa S2 kurang mampu memberikan penjelasan pada pernyataan soal tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa S2 kurang mampu menyatakan ulang sebuah konsep dari soal tersebut karena lupa konsep dari materi yang diberikan.



Gambar 2. Hasil kerja S2

Pekerjaan S2 pada soal no 2 menunjukkan bahwa S2 tidak mampu dalam mengklasifikasikan. S2 menuliskan jawaban yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh soal. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa S2 tidak mampu dalam mengklasifikasikan dari soal karena tidak paham terhadap materi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2018) bahwa siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi, diantaranya mereka mampu menyatakan ulang sebuah konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Untuk indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, masih kurang mampu.

Kemampuan S3

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dengan kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi (S3) mampu menyelesaikan soal indikator 2 dan 3 namun kurang mampu dalam memenuhi indikator 1 dan 4. Pekerjaan S3 pada soal no 1 terkait indikator menyatakan ulang sebuah konsep pada soal nomor 1b dapat dilihat pada Gambar 3. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa S3 kurang mampu memberikan penjelasan pada pernyataan soal tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa S3 kurang mampu menyatakan ulang sebuah konsep dari soal tersebut karena tidak mengetahui sama sekali konsep dari materi yang diberikan. Pekerjaan S3 pada soal no 3 menunjukkan bahwa S3 tidak mampu dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. S3 hanya mengerjakan sebagian proses penyelesaian dari soal yang diberikan. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa S3 sudah tidak mengetahui langkah selanjutnya untuk menyelesaikan soal tersebut.

4. Dik $L = x$

$K = 2 \times (p + l)$

$60 = 2 \times (p + x)$

$\frac{60}{2} = \frac{2 \times (p + x)}{2}$

$30 = p + x$

Gambar 3. Hasil kerja S3

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraeni, Mulyati dan Maya (2018) yang menyatakan bahwa kurang mampu indikator menyatakan ulang sebuah konsep menunjukkan kepercayaan diri siswa yang sedang. Hal ini juga sejalan dengan Siregar, Maimunah dan Roza (2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self confidence* sedang memiliki pencapaian terendah pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan matematis.

Kemampuan S4

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dengan kemampuan pemahaman konsep matematis rendah (S4) hanya mampu menyelesaikan indikator 2. Pekerjaan S4 terkait indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada soal 1a dapat dilihat pada gambar 5. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa S4 kurang mampu menjelaskan pernyataan dengan tepat.

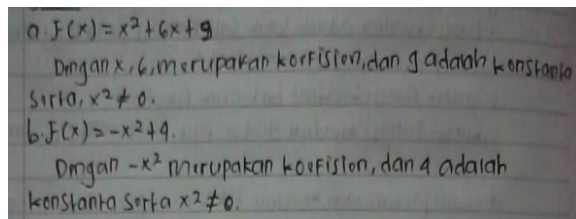
1. a. Persamaan kuadrat variabel adalah suatu persamaan yang pangkat tertingginya dua. Secara umum, bentuk Persamaan kuadrat adalah $ax^2 + bx + c = 0$ dengan $a \neq 0$, contoh persamaan kuadrat a, b, c E.p. konstanta a, b, c pada persamaan ini disebut sebagai koefisien. Beberapa contoh Persamaan kuadrat yaitu: $3x^2 - 7x + 5 = 0, x^2 + x + 2 = 0, x^2 - 9 = 0, x(x-7) = 0$ dan lainnya.

Gambar 4. Hasil kerja S4

Pekerjaan S4 terkait indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu pada soal nomor 2 kosong sama sekali tidak ada jawaban. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak tau proses penyelesaian soal yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraeni, Mulyati dan Maya (2018) yang menyatakan bahwa tidak mampu dalam indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis tergolong kategori kepercayaan diri yang masih lemah.

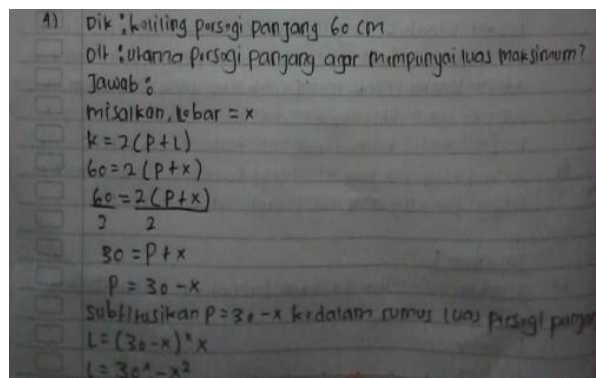
Kemampuan S5

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dengan kemampuan pemahaman konsep matematis sedang (S5) hanya mampu menyelesaikan indikator 1 dan 4. Pekerjaan S5 terkait indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu pada soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar 6. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa S5 tidak mampu dalam mengklasifikasikan. S5 menuliskan jawaban yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh soal. Hasil wawancara peneliti dengan S5 menunjukkan siswa kurang mengerti terhadap soal yang diberikan.



Gambar 5.1. Hasil kerja S5 (a)

Pekerjaan S5 terkait indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah pada soal 4 dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 5.2. Hasil kerja S5 (b)

Pada gambar menunjukkan bahwa S5 mampu menyelesaikan permasalahan pada soal dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, kutipan wawancara peneliti dengan S5 bahwa siswa dapat menyelesaikan soal karena identik dengan soal yang diberikan pada saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2018) bahwa siswa yang

mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah, diantaranya mereka hanya mampu menyatakan ulang sebuah konsep.

Kemampuan S6

Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah dengan kemampuan pemahaman konsep matematis rendah (S6) hanya mampu memenuhi indikator 1. Pekerjaan S6 terhadap indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis (soal 3), dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah (soal 4) tidak dapat diselesaikan dengan tepat karena masih bingung cara penyelesaiannya. Sedangkan pada indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (soal 2), S6 tidak mengerti sama sekali proses penyelesaiannya sehingga tidak ada jawaban yang dituliskan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2018) bahwa siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah, diantaranya mereka mampu menyatakan ulang sebuah konsep dan belum mampu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah belum mampu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa :

1. Rerata tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang dengan 11 siswa berada kategori tinggi, 14 kategori sedang dan 4 siswa kategori rendah.
2. Rerata kemampuan pemahaman konsep siswa berada pada kategori sedang dengan 4 siswa berada kategori tinggi, 19 siswa kategori sedang dan 6 siswa kategori rendah
3. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi mampu menyelesaikan tiga indikator dalam kemampuan pemahaman konsep yaitu indikator 1, 3 dan 4
4. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang mampu menyelesaikan dua indikator dalam kemampuan pemahaman konsep yaitu indikator 2 dan 3
5. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah mampu menyelesaikan dua indikator dalam kemampuan pemahaman konsep yaitu indikator 1 dan 4.

Referensi

- Ahmad, G., Akbar, M., Diniyah, A. N., Akbar, P., & Nurjaman, A. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Dan Self Confidence Siswa SMA dalam Materi Peluang. *Journal On Education*, 1 (1) 14–21,
- Alan, U. F., A. E. A. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Audiotory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11 (1), 68-78,
- Aripin, U. (2015). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. *P2M STKIP Siliwangi*, 2 (1), 120-127
- Chairuddin, C., & Farman, F. (2019). Comparison of The Effectiveness of Scientific Approach and Problem-Solving Approach in Problem-Based Learning in Class IX of

- SMP Negeri 3 Pangsid. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 69–75. <https://doi.org/10.31327/jomedu.v4i2.1010>
- Dini, M. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP. *Jurnal Silogisme*, 3 (1), 1–7.
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2), 229-239.
- Farman, F. (2020). Development of Mathematics Learning Design through Problem Posing Approach for Developing Mathematical Reasoning Ability. *Proceeding of USN Kolaka-ADRI International Conference on Sustainable Coastal-Community Development*, 1(0), 167–174. <https://doi.org/10.31327/icusn-adri.v1i0.1158>
- Farman, F., & Chairuddin, C. (2020). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Edmodo Pada Materi Teorema Pythagoras. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 872. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3114>
- Farman, Chairuddin & Hali, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 6 (2), 82-91
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, (10) (2), 157–168
- Mawaddah, S., Janah, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Di Kelas XI SMA. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2), 118-125.
- Muzamil, L.A. (2018). Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Disiplin Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Sma Swasta Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1 (1), 81- 93.
- Nuraeni, Mulyati, E. S., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa MTs. *Jurnal Pembelajaran Matematika inovatif*, 1 (5), 975-982.
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self Confidence Siswa MTs Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, 1 (9), 16-25.
- Rahmawati, Y., Firmansyah, M., Galuh, I., & Nurbaiti, H. (2019). Development Of Mathematics E-Book With Islamic Nuance as Teaching Materials to Increase Conceptual Understanding at Elementary School. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 379-387. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.168>
- Rahmawati, N. F. (2018). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Percaya Diri Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Pembelajaran Relating – Experiencing – Applyingcooperating -Transferring* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Romadon, S., & Mahmudi, A. (2019). Penerapan Pendekatan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, 8 (1), 58-64.
- Siregar, B. A., Maimunah, M., & Roza, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari *self Confidence* Siswa MTs Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika APOTEMA*, 6(1), 27-33.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.